

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Huffazh Darul Munir, Jatirasa Jatiasih Bekasi Selatan

by Ee. Junaedi Sastradiharja

Submission date: 13-May-2023 10:29AM (UTC+1000)

Submission ID: 2091776731

File name: Naskah_02.pdf (368.69K)

Word count: 3606

Character count: 23585

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN" DI SMP HUFFAZH
DARUL MUNIR, JATIRASA JATIASIH BEKASI SELATAN

EE Junaedi Sastradiharja
Dosen Tetap Pascasarjana PTIQ Jakarta
email: edy11706@gmail.com

Rudiyanto
Mahasiswa Pascasarjana PTIQ Jakarta
Email: Rudiyantodm@gmail.com

ABSTRAK

¹ Kegiatan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan bathin, kerelaan serta pengaturan diri yang ketat. Pengendalian diri dalam istilah psikologi dapat disebut sebagai kecerdasan emosional (intelligence emotional). Pengendalian diri merupakan proses kepribadian yang penting ketika seseorang berusaha untuk melakukan kontrol terhadap pikiran, perasaan, dorongan-dorongan dan keinginan serta kinerja mereka.

Namun tidak cukup dengan kecerdasan emosional siswa dalam sebuah pendidikan formal harus ada lingkungan yang mendukung terhadap keberhasilan menghafal Al-qur'an yaitu adanya budaya sekolah yang baik.

Sebab Budaya adalah segala nilai, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal seperti ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.

Di sinilah kecerdasan emosional individu siswa dan budaya sekolah dituntut adanya kemampuan menghafal tersebut ditunjukkan dalam hal kelancaran, tajwid, tahsin dan kefasihannya dalam membacanya. Dengan ilustrasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yakni hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal siswa dalam rangka menghafal al-Qur'an al-karim.

Keyword: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, kecerdasan emosional dan budaya sekolah

A. Pendahuluan

Kecerdasan emosional disebut sebagai keterampilan lunak yang besar andilnya dalam menentukan kesuksesan kita mulaimendapat perhatian dan mulai diperhitungkan oleh pendidik, pelaku bisnis, dan media. Oleh karena itu, maka

permasalahannya kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana membangun kecerdasan emosional (EQ) siswa, adakah hubungan yang cukup sinergis antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal siswa. (Sarnoto & Rahmawati, 2020) Dari hal tersebut menggambarkan adanya hal yang patut diduga, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal siswa. (Sarnoto & Romli, 2019)

Menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori dalam menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi. Sebab, konsentrasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan menghafal data yang masuk dan mengingatnya kembali. Namun demikian, ketidakmampuan mengingat suatu kejadian tertentu bukan berarti lemah ingatan. Lupa terkadang disebabkan oleh faktor-faktor psikis atau syaraf. (Riyadh, 2007)

Masih banyak masyarakat berpendapat bahwa Al-Qur'an itu sulit untuk dipelajari, karena huruf-hurufnya yang jelas berbeda dengan huruf-huruf lainnya, dan terlalu banyak kaidah-kaidah yang harus dikuasai untuk bisa mempelajari Al-Qur'an. Pada kenyataannya sekarang ini di sekolah-sekolah Islam (seperti MI/SDIT, MTs/SMPIT, MA/SMAIT) materi tahfidz sudah banyak diajarkan.

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya kecerdasan emosional karena pada hakikatnya manusia menginginkan keberhasilan dan kelayakan hidup. (Sarnoto & Aprilianti, 2020) Untuk menjadi orang yang berhasil diperlukan suatu kecerdasan tertentu di antaranya kecerdasan akal (*intelligence question*). Akan tetapi dengan kecerdasan akal (IQ) saja tidak dapat menjamin keberhasilan hidup seseorang. Tidakkah benar asumsi masyarakat selama ini bahwa orang yang mempunyai IQ tinggi dikatakan cerdas dan orang yang mempunyai IQ rendah tentu bodoh. Para psikolog sepakat bahwa IQ hanya menyumbangkan kira-kira dua puluh persen sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan, delapan puluh persen berasal dari faktor lain.

B. Kecerdasan emosional

Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional, diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengelolanya. (Mubayidh, 2006)

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologi dan berbagai pikiran. (Sarnoto & Rahmawati, 2020) Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena emosi merupakan motivator perilaku seseorang. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati (Putra, 2020). Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik. (Rahmawati & Sarnoto, 2020)

Kecerdasan Emosional memberi kita kesadaran mengenai perasaan memiliki diri sendiri dan juga perasaan orang lain serta memberi kita rasa empati, simpati,

cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. (Sarnoto, 2014) Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. (Zulkarnain, 2018) Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan ketrampilan naluri seseorang dalam mengatur atau mengelola emosi dan perasaan sendiri serta orang lain, sehingga melahirkan pengaruh yang manusiawi dalam rangka kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan produktif dan efektif dengan orang lain. (Uno, 2009)

Salah satu ciri orang yang cerdas emosinya adalah banyaknya kosakata emosi yang dimilikinya. (Sarnoto, 2014) Kemudian, ia bisa menggunakan kosakata itu dalam berhubungan dengan emosi dirinya sendiri dan orang lain. Kita harus bisa membedakan antara kecerdasan emosional dan pengetahuan emosional. Kecerdasan menggambarkan adanya potensi, meski ia sendiri belum bicara atau belajar. Sementara pengetahuan emosional bisa dipelajari. Tentu saja, jika manusia mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang tinggi, maka proses belajarnya akan bertambah cepat dan hasil yang dicapai akan lebih baik. (Mubayidh, 2006) Jadi kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional membantu manusia untuk menentukan kapan dan dimana ia bisa mengungkapkan perasaan serta membantu manusia mengarahkan dan mengendalikan emosinya. (Mubayidh, 2006)

C. Budaya sekolah

Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi. Budaya juga dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan cara memandang suatu persoalan serta pemecahannya. Nurkholis berpendapat bahwa budaya sekolah sebagai pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. (Fatah, 2008)

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. (Sarnoto & Andini, 2017) Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu peserta didik siswa.

Kategori dasar yang menjadi ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi merupakan fondasi konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari: nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan simbol-simbol dan ekspresi yang tampak yaitu: a. manifestasi konseptual verbal yang mencakup tujuan dan sasaran,

kurikulum, bahasa, kiasan-kiasan, sejarah organisasi, kepahlawanan-kepahlawanan organisasi dan struktur organisasi; b . manifestasi perilaku yang meliputi ritual-ritual, upacara-upacara, proses belajar mengajar, prosedur operasional, aturan-aturan, penghargaan dan sanksi, dorongan psikologis dan sosial dan bentuk interaksi dengan orang tua dan masyarakat; c. manifestasi dan simbol -simbol material-visual yang meliputi fasilitas dana peralatan, peninggalan-peninggalan, keuangan, motto, dan seragam

Mengingat budaya sekolah terkait erat dengan tumbuhnya perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu pembelajaran secara efisien dan efektif.(Sarnoto & Nugroho, 2015) Dengan demikian Hakikat budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah

D. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah : kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.(Malayu, 1999) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. *Robert Kreitner* menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum psikis mental seseorang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktifitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan.

2 Dalam kamus bahasa arab kata menghafal berasal dari kata "حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا" yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.(Yunus, 2007) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Sedangkan menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. (Sagala, 2003)

Secara harfiah, Al Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.(Yusuf, 2000)

Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Quran adalah "kalam Allah SWT. Yang diturunkan ke hati Muhammad Saw. Dengan perantaraan wahyu Jibril As. Secara berangsur-angsur, dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan 23 tahun. Dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas disampaikan secara mutawattir mutlak sebagai bukti kemukzijatan atas kebenaran risalah Islam.(Syahin, 2006)

Sedangkan pengertian Al -Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar dalam bukunya Ulum Al - Qur'an sebagai berikut: Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafadh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan

kepada Muhammad, yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas. (Anwar, 2010) Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* mulai dari surat *al-fatihah* sampai surat *al-nas* (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan

E. Metodologi penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa "secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." (Sugiyanto, n.d.) Sedangkan Nana Syaodih mengatakan "metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi." (Sukmadinata, 2010)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian yang didasari asumsi-asumsi dasar dan data-data yang diperoleh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh kecerdasan emosional dan budaya sekolah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Penelitian ini mencakup dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan budaya sekolah. Serta satu variabel terkait yaitu Kemampuan Menghafal Al-qur'an siswa. Sugiyono mengemukakan bahwa "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya." (Sugiyono, 2012)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya disebut sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) sedangkan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat disebut sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (*bivariat*) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (*multivariate*) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Variabel yang diteliti menggunakan tiga variabel terdiri dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional siswa (X^1) dan budaya sekolah (X^2), sedangkan variabel berikutnya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Y).

Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, bagaimanakah pengaruh variabel budaya sekolah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, bagaimanakah pengaruh variabel kecerdasan emosional dan budaya sekolah terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, pembahasan penelitian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dilihat dari skor rata-rata Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yaitu 77,52 atau sama $77,52:125 \times 100\% = 62,01\%$ dari skor idealnya yaitu 125. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut. Pada kriteria taraf Sedang sebesar 62,61 %, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dikalangan anak didik agar lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk variabel Kemampuan menghafal Al-Qur'an dilihat dari skor rata-rata Kecerdasan Emosional yaitu 73,74 atau sama dengan $73,74:125 \times 100\% = 58,99\%$ dari skor idealnya yaitu 125, Pada kriteria taraf rendah sebesar 58,99%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar stabil dalam menerima pembelajaran tertentu sehingga lebih memudahkan baginya untuk meningkatkan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dilihat dari skor rata-rata Budaya Sekolah yaitu 82,02 atau sama dengan $82,02:125 \times 100\% = 65,61\%$ dari skor idealnya yaitu 125, pada taraf Sedang sebesar 75,78 % Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan budaya sekolah yang baik, dinamis dan nyaman sehingga lebih membantu untuk siswa dalam proses belajar serta dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Darul Munir.

Pertama, Individu merupakan agen utama perubahan dalam proses kecerdasan emosional. Peran individu menjadi sangat efektif dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas. Kemampuan individu di dalam mengatur kecerdasan emosional dipandang sebagai suatu keterampilan yang dipelajari dan akan berkembang pada diri seseorang dalam rentang waktu tertentu. Demikian pula, kecerdasan emosional akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Siswa yang sejak awal sudah pandai dalam mengatur kecerdasan emosional, baik emosional dalam hal perilaku, afeksi maupun atensi maka dalam menjalani rutinitas

sehari-hari pun termasuk dalam hal menghafal Al-Qur'an, mereka akan menjalaninya secara terstruktur sesuai planning yang telah mereka buat. Siswa yang mempunyai kecakapan dalam hal mengatur kecerdasan emosionalnya sendiri maka mereka akan komitmen dan disiplin dalam menjalani hidup sesuai dengan planning yang telah mereka buat termasuk planning-nya dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga akan konsisten di dalamnya, sehingga apabila suatu ketika semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an mulai memudar maka tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk mengembalikan mood dan kembali memotivasi diri mereka sendiri serta mereka juga akan menstruktur lingkungan belajar dan tidak ragu untuk meminta bantuan (help-seeking) apabila menemui kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, siswa yang mempunyai kecakapan dalam hal kecerdasan emosional maka akan berhasil dalam mencapai keinginan yang telah mereka rencanakan termasuk dalam hal menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

5 **Kedua**, hasil penelitian ini sejalan dan mendukung teori yang ada yaitu: dasarnya anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. (Zurayk, n.d.) Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kegiatan dan pengalaman pada masa kecil sang anak tumbuh dari suasana lingkungan keluarga yang ia tempati.

Setelah dianalisis berdasarkan teori-teori maupun hasil penelitian sebelumnya yang relevan ternyata seluruh hasil pengujian hipotesis yang merupakan temuan dalam penelitian ini sejalan, mendukung dan tidak bertentangan dengan teori-teori yang sudah ada.

Ketiga, memperhatikan hubungan antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan Kemampuan Menghafal Al - Qur'an melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosional (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap

Kemampuan Menghafal Al - Qur'an siswa . Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi (r) variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dengan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y_1}) sebesar 0,536 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,288. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 54,758 + 0,309 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kecerdasan

Emosional akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-

13 Qur'an Siswa sebesar 0,309.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Budaya Sekolah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel Budaya Sekolah (X_2) dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) diperoleh nilai *Pearson correlation* (r_{y2}) sebesar 0,638 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,405. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 36,396 + 0,499 X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Budaya Sekolah akan mempengaruhi

13 peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebesar 0,439.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi. Hal ini di buktikan dengan besarnya pengaruh yang dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,654 dan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 36,626 + 0,118 X_1 + 0,393 X_2$ serta hasil uji koefisien korelasi parsial yang menunjukkan ($r_{1,2}$) = 0,301 dan p-value = 0,00 < 0,05 dan ($r_{2,1}$) = 0,184 dan p-value = 0,020 < 0,05 yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi sebesar 0,511

Daftar Pustaka

- Anwar, R. (2010). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatah, N. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malayu, H. S. . (1999). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Buku I*. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Mubayidh, M. (2006). *kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kadivar.
- Putra, J. S. (2020). Keterkaitan Rasa Syukur dengan Health-Related Quality Of Life pada Masyarakat Ekonomi Rendah di Masa Pandemi Covid-19. *Nathiqiyah*, **3**(2), 1–8. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyah/article/view/179>
- 10** Rahmawati, S. T., & Sarnoto, A. Z. (2020). Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an. *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, **9**(2), 1–12.
- Riyadh, S. (2007). *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- 6** Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfa Beta.
- Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, **3**(1), 46–56.
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *Madani Institute | Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, **6**(1), 59–70.
- Sarnoto, A. Z., & Aprilianti, I. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Menghafal Qur'an Di Pesantren Tahfiz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat. *Profesi | Jurnal Ilmu Pendidikan*

- Dan Keguruan*, 9(2), 6–14.
- Sarnoto, A. Z., & Nugroho, T. (2015). Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah. *Ulumuddin*, 5(1), 48–57.
- 6 Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Statement*, 10(1), 17–30.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/17>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sugiyanto. (n.d.). *Psikologi Pendidikan* (Issue 0274, pp. 1–21).
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Syahin, S. (2006). *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta : Erlangga.
- Uno, H. B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. <https://www.bumiaksara.com/>
- Yunus, M. (2007). *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat : Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Yusuf, K. M. (2000). *Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Zulkarnain, Z. (2018). Emosional : Tinjauan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–197.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>
- Zurayk, M. (n.d.). *Aku dan Anakku*. Bandung: al-Bayan.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMP Huffazh Darul Munir, Jatirasa Jatiasih Bekasi Selatan

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	1%
2	annuha.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
4	Muhammad Yani, ASRIANDI ASRIANDI. "PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP ISLAM NW JAKARTA", Jurnal Manajemen dan Budaya, 2023 Publication	1%
5	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	www.jonedu.org Internet Source	1%

7	satukara.blogspot.com Internet Source	1 %
8	www.tahfidz-alaziz.org Internet Source	1 %
9	repository.upbatam.ac.id Internet Source	1 %
10	www.jptam.org Internet Source	1 %
11	Abu Bakar Akbar, Yudis Cipta Prayoga. "Efektifitas Pembelajaran Online : Kepercayaan Diri, Kepuasan Pembelajaran Online Terhadap Performa Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2021 Publication	1 %
12	repository.uinsa.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.ut.ac.id Internet Source	1 %
14	sendikaside.wordpress.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 30 words

Exclude bibliography On